



FAO - EU FLEGT PROGRAMME



Food and Agriculture
Organization of the
United Nations



Sweden
Sverige



Loklatih Pemantauan Independen Kehutanan Bagi Komunitas Perempuan Di Jawa Timur

Tanggal 12 s/d 13 November 2019



Disampaikan Kepada :
Independen Forest Monitoring (IFM) Fund

Disusun oleh :
Deling Kuning
@November 2019

A. MAKSUD KEGIATAN DALAM KERANGKA PROYEK

Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK) merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk memastikan bahwa kayu dan produk kayu dapat diverifikasi dalam rangka menjamin sumber yang legal dan lestari. SVLK juga telah menjadi sentral dalam perjanjian kemitraan antara Indonesia dan Uni Eropa karena dapat digunakan sebagai Sistem Jaminan Legalitas Kayu. Saat ini implementasi SVLK diatur melalui PermenLHK Nomor 30 tahun 2016 dan Perdirjen Nomor 14 tahun 2016. Lebih lanjut, melalui SVLK diharapkan terjadi perbaikan tata kelola kehutanan yang merupakan akar dari permasalahan di sektor kehutanan. Dengan demikian, kredibilitas SVLK dan pelaksanaannya dapat tercapai sesuai tujuan yang diharapkan.

Memiliki Pelabuhan dengan taraf Internasional membuat Provinsi Jawa Timur memiliki peranan sangat penting dalam peredaran kayu di Indonesia. Aktivitas bongkar muat kayu di Pelabuhan Gresik dan Tanjung Perak Surabaya dari luar pulau Jawa dan masuk serta beredar di wilayah Jawa serta untuk tujuan ekspor, sebanding dengan banyaknya industri pengolahan kayu di provinsi Jawa Timur menjadi tantangan bagi semua pihak untuk memastikan bahwa asal bahan baku yang diterima, diolah dan di ekspor berasal dari sumber yang sah dan lestari. Perdagangan kayu dari berbagai jenis secara ilegal menjadi masalah yang sangat serius.

Banyaknya Industri dan Lembaga Verifikasi Legalitas Kayu membuat kegiatan Ilegal Logging semakin marak, terlebih LVLK hanya melakukan penilaian berdasarkan data diatas meja, sedangkan dari hasil temuan di lapangan oleh JPIK terlalu banyak kecurangan yang terjadi untuk melancarkan penilaian sertifikasi oleh LVLK. Tidak hanya sampai disitu saja kasus seperti pinjam bendera melalui penggunaan dokumen V-Legal untuk ekspor juga terjadi di Jawa Timur. JPIK selama ini telah mendorong semua pihak yang terlibat dalam bisnis kayu ilegal mulai dari pemasok dan penerima harus diberikan sanksi tegas yang memiliki efek jera agar kejahatan serupa tidak terulang lagi.

Direktorat Jenderal Penegakan Hukum (Gakkum) KLHK pada periode Desember 2018 sampai Januari 2019 telah melakukan penyitaan kayu jenis merbau ilegal sebanyak 384 kontainer kayu olahan itu ditemukan di beberapa tempat, di antaranya 40 kontainer diamankan di pelabuhan Tanjung Perak di Surabaya pada tanggal 6 Desember 2018. Pada tanggal 4 dan 7 Januari 2019 Gakkum KLHK kembali menyita kayu olahan sebanyak 287 kontainer di Teluk Lamong Surabaya. Kemudian penyitaan sebanyak 57 kontainer di pelabuhan Soekarno-Hatta Makassar tanggal 16 Januari 2019, yang rencananya akan dikirimkan ke Surabaya. Belum selesai penanganan kasus hukum tersebut, pada tanggal 22 Februari 2019 Gakkum KLHK kembali menyita 38 kontainer kayu merbau olahan di Gresik dan Pasuruan yang dikirim dari Kepulauan Aru Provinsi Maluku. Total kayu yang disita KLHK periode Desember 2018 - Februari 2019 sebanyak 422 kontainer kayu olahan jenis merbau.

Deling Kuning yang merupakan organisasi kemasyarakatan yang mengedepankan kegiatan sosial budaya dan lingkungan merasa terpanggil untuk ikut serta dan berperan aktif dalam

memberikan informasi sekaligus menggerakkan masyarakat sekitar, khususnya yang berada di wilayah Gresik dan Surabaya untuk ikut serta dan berperan aktif mengawasi peredaran kayu yang diduga ilegal. Deling kuning yang sejak tahun 2014 telah aktif mengikuti dan melakukan kerja-kerja pemantauan dan telah sering menemukan ketidaksesuaian antara data dan temuan dilapangan menjadi merasa perlu untuk menambah jumlah pemantau independen khususnya perempuan. Belajar dari pengalaman yang dilakukan oleh pemantau independen perempuan yang berangkat dari Deling Kuning dan pada tahun 2014 telah mengikuti pelatihan pemantauan independen yang diselenggarakan di Jombang oleh Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup (PPLH) Mangkubumi, telah membuktikan bahwa pemantau independen tidak hanya mampu dilakukan oleh kaum laki-laki saja tetapi peran perempuan dalam kerja pemantauan juga patut diapresiasi.

Pemantau Independen Perempuan sangat strategis untuk melakukan kerja-kerja pemantauan, selain minim kecurigaan juga dinilai efektif untuk mendapatkan informasi dan temuan dilapangan khususnya untuk wilayah industri (hilir). Keluwesan perempuan dalam berkomunikasi dan menggali informasi terkait peredaran dan perdagangan kayu ilegal di Jawa Timur sudah sepatutnya menjadi motivasi bagi pemantau independen untuk lebih pintar. Jawa Timur yang merupakan basis industri kayu membutuhkan para perempuan berani, pintar dan handal untuk ikut dan berperan aktif dalam mengawal SVLK agar hutan tetap lestari. Dengan mengajak beberapa organisasi yang bergerak dibidang Lingkungan dan seni budaya, serta bersama-sama dengan organisasi pecinta alam yang memiliki kepedulian pada alam guna menjaga keseimbangan alam, untuk bersama – sama mengawal penerapan SVLK agar hutan tetap lestari.

Maka Deling Kuning, PPLH Mangkubumi bersama JPIK ini merasa penting melakukan kegiatan **Loklatih Pemantau Independen Kehutanan Bagi Komunitas Perempuan Di Jawa Timur** untuk mendalami modus operandi *illegal logging* di hulu/asal penebangan hingga hilir/sampai tujuan pengangkutan ke lokasi industri kemudian menuju ekspor.

B. PENCAPAIAN TUJUAN SPESIFIK

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi serta meningkatkan kemampuan bagi perempuan pemantau independen kehutanan yang berada di wilayah lokasi sekitar industri/transit kayu/pelabuhan (hilir) dalam memantau perdagangan kayu sehingga implementasi SVLK di Provinsi Jawa Timur dapat berjalan secara efektif dan berintegritas.

C. OUTPUT KEGIATAN

Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah tumbuhnya kesadaran kelompok perempuan dalam mengawal pelaksanaan SVLK dan tersedianya pemantau perempuan yang memiliki kapasitas pemantau independen dalam melakukan pemantauan pelaksanaan SVLK dan dapat menyusun laporan, serta pengajuan keluhan maupun laporan kepada instansi terkait sebagai upaya perbaikan tatakelola kehutanan di Indonesia.

Output dirincikan dalam tiga hal, sebagai berikut :

1. Memahami dasar-dasar SVLK dalam tata kelola kehutanan dan pelaksanaannya di Indonesia
2. Memahami sistem penatausahaan hasil hutan dan rantai pasok (*supply chain*)
3. Mengetahui cara mengakses dan mendapatkan sumber data dan informasi sebagai pendukung dalam pemantauan
4. Mampu menjelaskan titik-titik kritis standar penilaian pada indikator Sertifikasi Legalitas Kayu (S-LK) dan Sertifikasi Pengelolaan Hutan Produksi Lestasi (S-PHPL)
5. Mampu menyusun rencana pemantauan, melakukan pemantauan, dan menyusun laporan hasil pemantauan/investigasi, penyampaian input informasi dan laporan keluhan kepada pihak-pihak terkait.

D. METODE DAN NARA SUMBER

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan ini yaitu pemaparan materi dan diskusi, dengan narasumber yang dihadirkan :

1. Muhamad Kosar (Dinamisator JPIK): Kebijakan SVLK sebagai instrumen tatakelola kehutanan di Indonesia “Kebijakan Dan Perkembangan SVLK”, dan Desk research, Pemantauan dan Penulisan Laporan hasil pemantauan SVLK
2. Muhammad Ichwan (Dinamisator JPIK): Titik kritis dan celah pelanggaran dalam pelaksanaan SVLK
3. Paramita Iswari (Direktur Yayasan Karsa): Peran perempuan dalam perbaikan tatakelola kehutanan di Indonesia
4. Deden Suhendi, S.Hut, MM. (Dinas Kehutanan Jawa Timur): Penatausahaan Hasil Hutan (PUHH) dikawasan Hutan Negara dan Hutan Hak serta hasil evaluasi penerapan PUHH di Jawa Timur
5. Deden Pramudiana (Seknas JPIK): Teknik Investigasi dan Dokumentasi dalam pemantauan

E. MATERI PELATIHAN

Materi Lokalatih Pemantauan Independen Kehutanan Bagi Komunitas Perempuan Di Jawa Timur terlampir pada Tabel 1.

Tabel 1. Time Line Lokalatih Pemantauan Independen Kehutanan Bagi Komunitas Perempuan Di Jawa Timur

Waktu	Aktivitas	PIC	JPL
Selasa, 12 November 2019			
08.00 - 08.30	Registrasi Peserta	Panitia dan Peserta	
08.30 - 09.00	Opening : Pengantar dan Pembukaan oleh Deling Kuning dan IFM Fund/Seknas JPIK	Nurul Astutik dan Christian Bob Poerba, IFM Fund	
09.00 - 09.15	Free Test	Peserta	
09.15 - 09.30	Bina Suasana; Perkenalan Peserta dan Kontrak Belajar	Fasilitator	

09.30 – 09.45	Coffe Break	Seluruh Peserta	
09.45 - 11.00	Kebijakan SVLK sebagai instrumen tatakelola kehutanan di Indonesia “Kebijakan Dan Perkembangan SVLK”	Muhammad Kosar, JPIK	2
11.00 - 12.00	Peran perempuan dalam perbaikan tatakelola kehutanan di Indonesia	Paramita Iswari, Yayasan Karsa	2
12.00 - 13.00	ISHOMA	Seluruh Peserta	
13.00 - 14.30	Desk research, Pemantauan dan Penulisan Laporan hasil pemantauan SVLK	Muhammad Kosar, JPIK	2
14.30 - 14.45	Coffee Break	Seluruh Peserta	
14.45 - 16.00	Penatausahaan Hasil Hutan (PUHH) dikawasan Hutan Negara dan Hutan Hak serta hasil evaluasi penerapan PUHH di Jawa Timur	Deden Suhendi, S.Hut, MM.	2
16.00 – 16.30	Kesimpulan dan Review kegiatan hari pertama	Semua Peserta	
Rabu 13 November 2019			
08.45 - 09.00	Review kegiatan loklatih hari pertama	Peserta	
09.00 - 10.30	Titik kritis dan celah pelanggaran dalam pelaksanaan SVLK	Muhammad Ichwan, JPIK	2
10.30 - 10.45	Coffee break	Seluruh Peserta	
10.45 – 12.00	Teknik Investigasi dan Dokumentasi dalam pemantauan	Deden Pramudiana, JPIK	2
12.00-13.00	ISHOMA	Seluruh Peserta	
13.00-14.15	IMF Fund dan Inisiatif Pendanaan Pemantau	Cristian Bob Purba	2
14.15-14.30	Coffee break	Seluruh Peserta	
14.30-15.15	Diskusi RTL	Seluruh Peserta	
15.15 – 15.30	Post Test	Seluruh Peserta	
15.30 – 16.00	Closing Training	Seluruh Peserta	14

F. PELAKSANAAN PELATIHAN

1. Opening Loklatih

Kegiatan loklatih dibuka oleh Deling Kuning (Nurul Astutik) pada Jam 08.30 WIB tanggal 12 November 2019, bertempat di Quest Hotel Kota Surabaya Jawa Timur. Acara pembukaan dihadiri oleh fasilitator, narasumber, panitia dan seluruh peserta pelatihan. Dalam pengantarnya menyampaikan tentang latar belakang pelatihan, tujuan, output yang diharapkan dalam pelatihan serta pengalaman ikut tergabung di JPIK dalam pelatihan pertama yang ia ikuti sampai ia terlibat aktif dalam pemantauan di Jawa Timur. Sambutan yang kedua disampaikan oleh Muhammad Ichwan selaku Dinamisator JPIK, bahwa JPIK selain mengemban tugas melakukan pemantauan ia juga bertugas melakukan peningkatan kapasitas para pemantaunya. Jatim merupakan daerah dimana

peredaran kayunya terbesar di Indonesia, maka sangat diharapkan muncul emantau-pemantau yang handal, terutama dari komunitas perempuan.

2. Bina Suasana

Bina suasana dipandu oleh Fasilitator (Agus Budi Purwanto), diberikan pada awal dimulainya kegiatan pelatihan dimaksudkan agar peserta diharapkan dapat mengenal satu sama lain dan berkomunikasi secara lancar, memiliki semangat dan motivasi untuk berlatih dan bekerjasama, serta memiliki kecerdasan moral dan spiritual dalam menumbuhkembangkan daya kritis terkait kerusakan lingkungan, penebangan hutan dan perdagangan kayu. Dalam bina suasana para peserta saling menyampaikan identitas nama lengkap dan aktivitas keseharian dan harapan dalam mengikuti lokalatih. Selain itu disepakati kontrak belajar sehingga lokalatih dapat berjalan lancar, sehingga peserta akan dapat menyerap semua materi yang disampaikan oleh pemateri. Dalam kesempatan ini semua peserta berkomitmen secara sungguh-sungguh untuk mengikuti aturan kontrak belajar dan sanggup mengikuti pelatihan sampai selesai.

1. Proses Pelatihan

- **Kebijakan SVLK sebagai Instrumen Tatakelola Kehutanan di Indonesia “Kebijakan Dan Perkembangan SVLK”**

Narasumber: Muhammad Kosar (Dinamisator JPIK), Waktu: jam 09.45 - 11.00 WIB, tgl. 12 November 2019; Tempat: Quest Hotel – Kota Surabaya.

Materi ini diberikan dalam rangka memberikan masukan kepada para peserta pelatihan untuk memahami latar belakang terbitnya kebijakan dan perkembangan tentang Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK). Sehingga diharapkan peserta dapat menjelaskan latar belakang sejarah SVLK; *Global Trading*; promosi *legal logging*; obyek SVLK; PHPL, HTR/HKM/HD, IPK/ILS/HTHR, Hutan Hak, Industri Pengrajin/Pedagang ekspor, TPT, Pemegang Hak Pengelolaan (Perhutani), Prinsip, Kriteria dan Indikator SVLK; Jenis Serifikat (PHPL, VLK Hutan, VLK Industri), Norma Penilaian (Baik, Sedang, Buruk dan Memenuhi, Tidak memenuhi), Aspek Penilaian/Verifikasi (Prasyarat, Produksi, Ekologi, Sosial dan kepastian areal dan legalitas usaha, memenuhi sistem dan prosedur penebangan yang syah, keabsahan perdagangan atau pemindah tanganan kayu bulat dan ketelusuran bahan baku dan legalitas produksi, pemenuhan aspek lingkungan dan sosial terkait dengan penebangan, pemenuhan terhadap peraturan ketenagakerjaan) dll.

- **Peran Perempuan dalam Perbaikan Tatakelola Kehutanan melalui Pemantauan SVLK**

Narasumber: Paramita Iswari (Direktur Eksekutif Yayasan Karsa; Waktu: jam 13.00 s/d 14.15 WIB, tgl. 12 November 2019; Tempat: Quest Hotel – Kota Surabaya.

Materi ini yang diberikan dalam rangka memberikan gambaran kepada para peserta lokalatih bahwa Pemantauan lebih identik dengan kegiatan laki-laki karena dinilai

memiliki risiko tinggi. Perempuan juga dianggap kaum lemah Di samping itu adanya konstruksi sosial bahwa hanya laki-laki yang mampu mengambil peran pada sektor publik. Disisi lain kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh perempuan sangat membantu dalam proses pengumpulan informasi, mempermudah membangun *rapport* (kepercayaan) dengan lawan bicaranya. Juga perempuan lebih peka terhadap bahasa tubuh lawan bicara serta kemampuan untuk membacanya dapat membantu perempuan untuk menilai apakah lawan bicaranya sedang gugup, panik, takut, malu, dan lain sebagainya, sebagai alat bantu dalam menilai informasi yang diperoleh. Kebiasaan perempuan yang cenderung melihat hal-hal secara lebih detail dibanding laki-laki, dapat menjadi nilai tambah bagi perempuan. Kepedulian perempuan terhadap masalah kerapian yang akan membantu dalam menyusun atau mengolah barang bukti yang telah diperoleh sehingga akan lebih mudah diolah atau dianalisis.

- **Desk Research, Pemantaun dan Penulisan Laporan Hasil Pemantauan SVLK**

Narasumber : Muhammad Kosal, Dinamisator JPIK, Waktu : jam 13.00 s/d 14.30 WIB, tgl. 12 November 2019; Tempat: Quest Hotel – Kota Surabaya

Materi ini diberikan gambaran terkait langkah awal dalam pemantauan, dimana perencanaan adalah kunci tercapainya target pemantauan; penentuan sasaran, tahapan dalam pemantauan; proses sertifikasi, performa dilapangan dan aspek perijinan, waktu dan target pemantauan; dampak lingkungan, kapan dipantau, apa yang harus dilakukan, metode dan tehnik pengumpulan data; data apa, sumber, bagaimana memperoleh data, verifikasi data; kesesuaian antara fakta lapangan dan dokumen, siapa yang memantau dan alat yang dibutuhkan dan keamanan). Juga memberikan ketrampilan dasar dan metode pemantauan; Pemahaman Tentang Isu-isu terkait yang menjadi objek pemantauan/investigasi (Isu lokal, Isu Nasional, Isu internasional), Teknik Penyamaran (Cover), Teknik Pendokumentasian (5W +1 H+1 S), Mampu menggunakan alat-alat navigasi, Kemampuan Berkomunikasi yang baik, Mampu berbaur dengan cepat terhadap keadaan sekitar, tau apa yang mau dicari sebelum terjun ke areal target pemantauan/investigasi.

- **Penatausahaan Hasil Hutan (PUHH) dikawasan Hutan Negara dan Hutan Hak serta Hasil Evaluasi Penerapan PUHH di Provinsi Jawa Timur**

Narasumber : Deden Suhendi S.Hut MM. Dinas Kehutanan Jawa Timur; Waktu : jam 14.45 s/d 16.00 WIB, tgl. 12 November 2019; Tempat: Quest Hotel – Kota Surabaya.

Materi yang diberikan dalam rangka memberikan gambaran kepada para peserta bahwa Jawa Timur adalah potret lengkap terkait rantai pasok SVLK (mulai dari hutan; Perhutani, Hutan hak, industinya; pengolahan kayu/primer dan lanjutan sampai pada penjualannya/eksportirnya). Juga memberikan gambaran PUHH baik dikawasan hutan negara maupun hutan hak dimana diterangkan mulai dari alur peredaran kayu mulai dari hulu sampai pada segen hilirnya. Dimana semua alur peredaran kayu yang ada harus disertai dengan dokumen yang memadai yang telah diatur dalam SVLK.

Termasuk menceritakan berbagai kasus pelanggaran peredaran kayu yang cukup tinggi di Jawa Timur.

- **Titik kritis dan celah pelanggaran dalam pelaksanaan SVLK**

Narasumber: Muhammad Ichwan JPIK; Waktu: jam 09.00 s/d 10.30 WIB, tgl. 13 November 2019; Tempat: Quest Hotel – Kota Surabaya.

Materi yang diberikan dalam rangka memberikan gambaran kepada para peserta terkait titik titik kritis dalam skema transportasi Kayu Bulat dari hutan ke tempat tujuan; Penggunaan dokumen SKSHHK-KO untuk kayu olahan yang keluar dari hutan. Dokumen Angkut (SKSHHK-KO/Nota Angkutan); (1) kayu olahan illegal dokumen SKSHHK- KO nya di “cuci” di 5 industri tanpa SVLK kemudian baru di kirim ke perusahaan yang memiliki SLK, (2) Pemalsuan dokumen SLK mudah dilakukan oleh pemasok jika industri penerima tidak melakukan validasi atas keabsahan sertifikat. Dokumen Angkut (V-Legal, Nota Jual Beli/NB); (1) Bekerjasama dengan eksportir non produsen dalam pemalsuan dokumen angkutan, (2) “Pinjam Bendera” perusahaan yang tidak memiliki V-Legal tetapi masih melakukan ekspor kayu olahan modusnya bekerjasama dengan PPJK, disisi lain mekanisme penerbitan V-legal masih ada celah, (3) Kayu bulat dan olahan diatas luas ukuran penampang di ekspor modusnya bekerjasama dengan PPJK dengan memalsukan jenis barang yang di ekspor non kayu. Belum lagi titik kritis di PUHH, proses sertifikasi, di DKP, di TPT- Kayu Olahan, ekspor. Juga terjadi celah pelanggaran di SVLK mulai dari legalitas perizinan, bahan baku, produksi sampai pada legalitas ketenagakerjaan.

- **Teknik Investigasi dan Dokumentasi dalam Pemantauan**

Narasumber: Deden Pramudiana, Seknas JPIK; Waktu: jam 10.30 s/d 12.00 WIB, tgl. 13 November 2019; Tempat : Quest Hotel – Kota Surabaya.

Materi yang diberikan dalam rangka memberikan gambaran kepada para peserta lokalatih tentang tehnik dalam melakukan pemantauan, dimana perencanaan merupakan kunci atas tercapainya sebuah target dalam pemantauan. Riset meja atau desk research adalah titik awal dari kegiatan pemantauan, dimana menghasilkan; latar belakang, pemahaman terhadap sumberdaya yang tersedia, informasikan yang diperlukan untuk pemantauan, memahami skala krisis dilokasi pemantauan, memahami penyebabterjadinya krisis, sejarah kegiatan yang terjadi di lokasi pemantauan. Sekaligus ketrampilan dasar yang harus dipenuhi bagi seorang pemantau, peralatan dan cara melakukan investigasi serta pendokumentasiannya.

- **IFM Fund dan Inisiatif Pendanaan Pemantauan**

Nara sumber: Cristian Bob Purba, Direktur Eksekutif IFM Fund; Waktu: jam 13.30 s/d 14.15 WIB, tgl. 13 November 2019; Tempat: Quest Hotel – Kota Surabaya.

Materi yang diberikan dalam rangka memberikan gambaran kepada para peserta lokalatih tentang pemantau independen (PI) merupakan komponen yang terintegrasi

di dalam SVLK. Dimana pemantau PI sebenarnya telah diatur dan dilindungi dalam Permen LHK No. 30 Tahun 2016 dan Peraturan Direktur Jenderal PHPL No. 15 Tahun 2016, bagian I tentang Pendanaan dan Keamanan. PI menjadi elemen penting untuk menjaga kredibilitas SVLK serta sebagai wujud nyata peran masyarakat sipil untuk ikut membenahi tata kelola hutan di Indonesia. Penguatan SVLK harus ditandai dengan pemantauan yang efektif, dengan diakomodirnya masukan-masukan (keluhan) dari para pemantau independen. Dibutuhkan akan pemantauan yang efektif dan dilakukan secara berkesinambungan, tentunya memerlukan dukungan pendanaan berkelanjutan dan penguatan kelembagaan pengelola dana perwalian. Pemantau Independen memiliki jaminan adanya mekanisme pendanaan berkelanjutan untuk menjalankan perannya dalam menyiapkan sumber daya pemantau dan kapasitas & pengetahuan yang mumpuni.

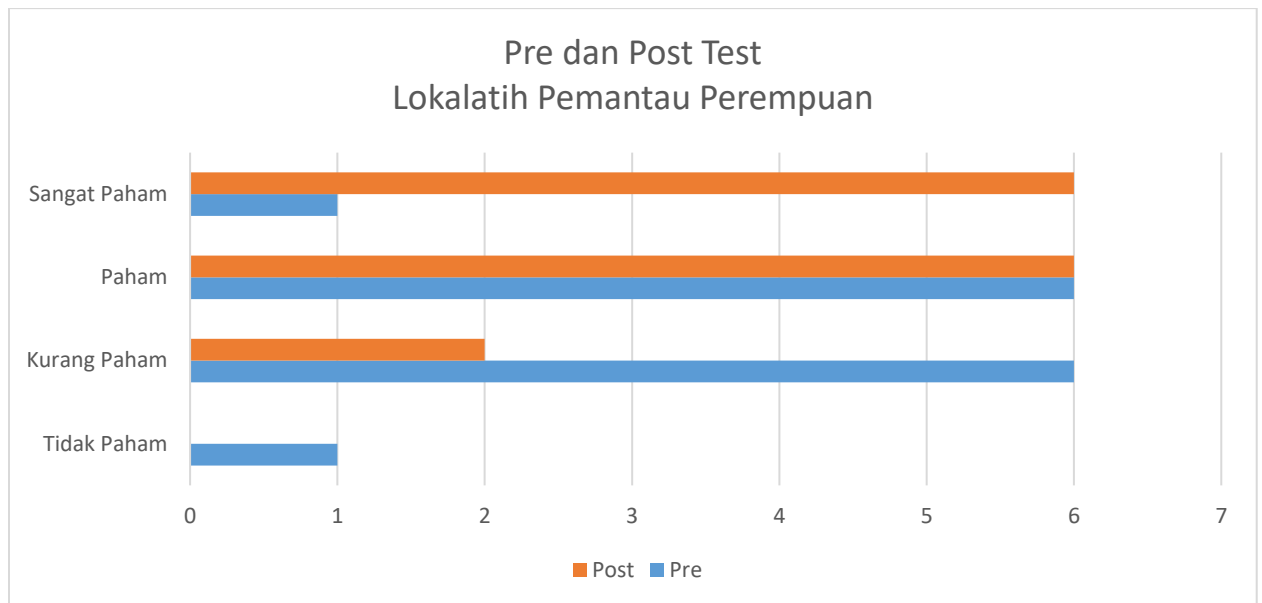
2. Evaluasi Kegiatan

Setelah pelatihan selesai, peserta diminta menjawab soal Post Test tentang, terdapat 8 soal yang telah disampaikan narasumber dalam 2 hari, materi tersebut adalah:

- a. Kebijakan dan Perkembangan Pelaksanaan SVLK di Indonesia
- b. Inisiatif utama penerapan SVLK di Indonesia
- c. Penataan hasil hutan dalam pemenuhan pasar baik lokal maupun ekspor
- d. Peran lembaga penilai dalam penerbitan SVLK
- e. Indikator-indikator dalam penilaian SVLK
- f. Peraturan terkait PermenLHK No.30 Tahun 2016
- g. Mekanisme penyelesaian keluhan dan banding dari pihak penyampai keluhan kepada lembaga penilai
- h. Sumber, resiko dan keamanan pemantau

Dari aktivitas ini diketahui tingkat pengetahuan dari 17 peserta tentang SVLK (setelah mengikuti pelatihan selama dua hari pelatihan) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Post-Test Lokalatih Pemantauan Independen Kehutanan Bagi Komunitas Perempuan Di Jawa Timur



Dari Tabel tersebut terlihat dari 14 peserta dalam pelatihan memiliki tingkat pengetahuan 'sangat paham' akan materi yang disampaikan, sebanyak 6 orang. Terdapat 6 orang peserta dengan tingkat pengetahuan paham, dan terdapat 2 orang kurang paham.

G. REKOMENDASI DAN RENCANA TINDAK LANJUT

Kegiatan lokalatih Lokalatih Pemantauan Independen Kehutanan Bagi Komunitas Perempuan Di Jawa Timur diselenggarakan di Quest Hotel Kota Surabaya pada tanggal 12 s.d 13 November 2019 ini merekomendasikan poin-poin sebagai berikut :

- a) Meminta kepada lembaga Deling Kuning, PPLH, JPIK Jatim untuk melakukan pendampingan peningkatan kapasitas peserta lokalatih yang tersebar di 8 daerah dengan melakukan diskusi dan berbagai kajian tentang SVLK
- b) Meminta kepada lembaga Deling Kuning, PPLH, JPIK Jatim untuk melakukan pendampingan dalam penyusunan desk research yang akan disusun di 8 daerah.
- c) Merekomendasikan kepada JPIK Jatim untuk bisa melakukan pendampingan rencana pemantauan di 8 daerah.
- d) Mendesak pemerintah, baik pusat maupun di daerah untuk menjamin keberlanjutan pemantauan, agar ada kepastian pendanaan untuk Pemantau Independen (PI).
- e) JPIK Jawa Timur mengusulkan perlunya membuat usaha yang bergerak dibidang kayu dalam rangka; (1) mempermudah masuk ke industri-industri yang menjadi sasaran pemantauan, melihat cara kerja lembaga sertifikasi dalam memberikan penilaian, (3) keuntungan dalam usaha akan dipergunakan dalam kerja-kerja penguatan SVLK.

Untuk Rencana Tindak Lanjut (RTL) sebagai berikut :

- a) Seluruh peserta lokalatih berdasar daerahnya masing-masing (terdapat 8 daerah) membuat perencanaan di daerahnya masing-masing, mulai dari belajar bersama dalam peningkatan pemahaman terkait SVLK, penyusunan desk research dan pemantauan.

- b) JPIK Jawa Timur mengawal Rencana Tindak Lanjut (RTL) peserta pelatihan yang tersebar di 8 daerah untuk melakukan pendampingan dalam rangka penguatan kapasitas dan pemahaman SVLK, penyusunan desk research serta asistensi pemantauan.
- c) JPIK Jatim menyusun proposal yang akan dikirimkan kepada lembaga yang memiliki konsen untuk pembiayaan dalam rangka; (1) mengawal kegiatan peningkatan kapasitas, (2) penyusunan desk research, dan (3) pemantauan yang tersebar di 8 daerah yang akan dilakukan oleh komunitas pemantau perempuan.

###end###

Lampiran 1. Presentasi Kegiatan

Teknik Investigasi dan Dokumentasi (JPIK)



PERENCANAAN ADALAH 'KUNCI' TERCAPAINYA TARGET PEMANTAUAN

- Tujuan dan sasaran pemantauan: apa yang (akan) dipantau?
- Tahapan dalam pemantauan: Kondisi lapangan?
- Waktu dan target pemantauan
- Metode dan teknik pengumpulan data (data apa, sumber dimana, bagaimana memperoleh data)
- Verifikasi data (kesesuaian antara fakta lapangan dan dokumen)
- Siapa yang memantau dan alat yang dibutuhkan (termasuk 'bekal alat' untuk mendukung safety security)?
- Protokol tindak keselamatan pemantauan (masalah keamanan dan perhitungan potensi resiko, langkah-langkah minimalisasi resiko)

www.jpi.or.id | jpi.or.id | Jaringan Pemantau Independen Kehutanan | jpi.or.id

RISET MEJA ADALAH TITIK AWAL DARI KEGIATAN PEMANTAUAN

Riset Meja akan menghasilkan:

- Latar Belakang Pengetahuan / Pemahaman Isu (termasuk memahami tentang aktivitas LEGAL dan ILEGAL)
- Pemahaman Terhadap Sumber Daya yang Tersedia, atau kebutuhan Sumber Daya
- Informasi yang diperlukan untuk TARGET PEMANTAUAN:
- Memahami skala krisis yang terjadi di lokasi pemantauan (Deforestasi, Konflik Sosial, dan Eksploitasi)
- Memahami penyebab-penyebab (termasuk akar penyebab) terjadinya krisis tersebut
- Sejarah kegiatan yang terjadi di lokasi pemantauan (sejak kapan eksploitasi hutan dan lahan (HPH & HTL, industri, kebun sawit, dan tambang batubara) seberapa besar skala eksploitasi dari waktu ke waktu; bagaimana perubahan struktur hubungan antar pemain pemodal, pekerja, pembeli, 'pemilik' lahan, pemerintah)

www.jpi.or.id | jpi.or.id | Jaringan Pemantau Independen Kehutanan | jpi.or.id

Keterampilan Dasar Investigator

1. Pemahaman Tentang Isu-isu terkait yang menjadi objek investigasi
2. Teknik Penyamaran (Cover)
3. Teknik Pendokumentasian (5W +1 H)
4. Mampu menggunakan alat-alat navigasi
5. Kemampuan Berkomunikasi yang baik
6. Mampu berbaur dengan cepat terhadap keadaan sekitar
7. Tau apa yang mau dicari sebelum terjun ke areal target investigasi

www.jpi.or.id | jpi.or.id | Jaringan Pemantau Independen Kehutanan | jpi.or.id

PENGUNAAN DATA SPASIAL UNTUK PEMANTAUAN

Data spasial adalah data yang memiliki referensi ruang kebunian (georeference) di mana berbagai data atribut terletak dalam berbagai unit spasial.



www.jpi.or.id | jpi.or.id | Jaringan Pemantau Independen Kehutanan | jpi.or.id

Apa saja yang dapat dilakukan dengan Data Spasial?

- Membantu menganalisa dalam Riset Meja (Deforestasi, Tumpang Tindih Perizinan, Kebakaran Hutan, dll) untuk merencanakan pemantauan
- Membantu menginventarisasi indikasi pelanggaran yang dilakukan oleh unit management
- Untuk menentukan wilayah target dan objek pemantauan
- Membantu dalam menentukan strategi pemantauan di lapangan
- Membantu perencanaan pemantauan terkait waktu, peralatan, dan akses
- DLL

www.jpi.or.id | jpi.or.id | Jaringan Pemantau Independen Kehutanan | jpi.or.id



Metode

- Terbuka
- Terbuka dan Tertutup
- Tertutup

INVESTIGASI LAPANGAN

- Jagalah rahasia
- ada banyak cara (improvisasi)
- Pelihara kekompakan tim
- aman, lancaran berhasil
- Sekali masuk, jangan keluar sebelum berhasil.
- Jika tidak aman tinggalkan wilayah.
- Totalitas
- Alat yang mendukung
- Siap untuk tidak dikenal (Demi Keselamatan)

Pendokumentasian

Serangkaian kegiatan dalam pemantauan yang dilakukan dengan tujuan mengumpulkan data, informasi, dan bukti-bukti lapangan terkait dengan objek pemantauan

Tujuan

Tujuan dilakukan kegiatan dokumentasi yaitu untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan serta bukti.

Fungsi Dokumentasi:

- Memberikan informasi mengenai isi dokumen bagi yang memerlukan
- Menyiapkan alat bukti dan data mengenai keterangan dokumen
- Menyimpan dan menyelamatkan fisik serta isi dokumen
- Menjaga dokumen dari kerusakan
- Menyiapkan isi dokumen sebagai bahan penelitian
- Dapat menjamin keutuhan dan keotentikan informasi yang termuat dalam dokumen

Peranan Dokumentasi

- Menerbitkan suatu laporan
- Menyelenggarakan konferensi pers
- Sebagai bahan dalam mengawal kasus

Kegiatan Dokumentasi

- Mencari dan mengumpulkan.
- Mencatat.
- Mengelolah.
- Memproduksi.
- Menyajikan dan menyebarkan.
- Menyimpan dan memelihara.



Penatausahaan Hasil Hutan kayu (Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur)



Lampiran 2 : Dokumentasi (Foto) Kegiatan





Lampiran 3. Daftar Hadir Peserta



Daftar Hadir

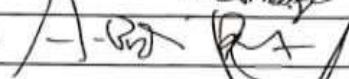
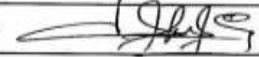
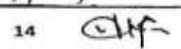
Hari/Tanggal : Selasa, 12 Nopember 2019

Jam : 08.00 WIB - 16.30 WIB

Acara : LOKALATIH PEMANTAU INDEPENDEN KEHUTANAN BAGI KOMUNITAS PEREMPUAN DI PROVINSI JAWA TIMUR

Tempat : Quest Hotel - Surabaya

No.	Nama	Gender		Organisasi / Jabatan	No Telpon	Tanda Tangan
		Laki-Laki	Perempuan			
1	Vella Aura Jannah		✓	Study Desa.	0855 430 60 398	1
2	Nadifatus Sholihah		✓	Study Desa	081333531499	2
3	Bella Rahma D		✓	PC. PMU Tulung	085789239819	3
4	Alfi Nurcahyanti		✓	PC. PMU Tulungagung	085804815474	4
5	Nur Rizky Amalia		✓	Gusclina Pasukan	085850352180	5
6	Kartika Yulia Sari		✓	"	081556682937	6
7	Asri Purwaningtyas		✓	Sahabat Giripana.	0878 49054363	7
8	PUSPITA N.A		✓	- - -	0812 5136 6122	8
9	Henry S/a Fitri		✓	Kalibar Malang	082-245-279-906	9

No.	Nama	Gender		Organisasi / Jabatan	No Telpn	Tanda Tangan
		Laki-Laki	Perempuan			
10	Levana M.S		✓	Kalbar Malay	0813576362	10 
11	Aqur	✓		PPLH		11 
12	Munif Rosaim	✓			082213075602	12 
13	Debby Fidia		✓		085252357449	13 
14	Naris Montasari		✓	PC Fortayst Hg	083857770910	14 
15	Windy Asty Kasa		✓	GEMALA RJK	085607122232	15 
16	Puri		✓		085931203833	16 
17	Ichwan	✓		JPIK	081335174892	17 
18	Zainul Mardin	✓		JPIK Jatim	085235067786	18 
19	Ferul Astrik		✓	Deling		19
20						20
21						21
22						22
23						23

Lampiran Daftar Hadir Peserta



Daftar Hadir

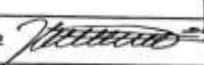
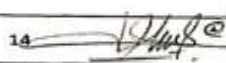
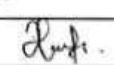
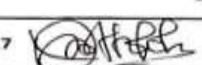
Hari/Tanggal : Rabu, 13 Nopember 2019

Jam : 08.00 WIB - 16.00 WIB

Acara : LOKALATIH PEMANTAU INDEPENDEN KEHUTANAN BAGI KOMUNITAS PEREMPUAN DI PROVINSI JAWA TIMUR

Tempat : Quest Hotel - Surabaya

No.	Nama	Gender		Organisasi / Jabatan	No Telpn	Tanda Tangan
		Laki-Laki	Perempuan			
1	NUR Rizky AMANDA		✓	Gusdurian Pasuruan	085850352180	1
2	Modipatus Sholihah		✓	Study Desa	081333531499	2
3	Vella Aura Jannah		✓	Study Desa	085549060398	3
4	Kartika Yulia Sari		✓	Gusdurian Pasuruan	081556682937	4
5	PUSPITA N.A		✓	Sahabat Giriwana	081251366122	5
6	Asri Purwaningtyas		✓	Sahabat Giriwana	087849054363	6
7	Dwi		✓	Reling Kuning	08593203833	7
8	Alfi Nurcahyanti		✓	PC - PMII Tulungagung	085809815474	8
9	Bella Rahma D		✓	Pc PMII. Tulung	085784234814	9
10	Stovia Flouitasari		✓	Pc fatayat	085857990910	10

11	Windy Aisy Koma		✓	GEMPALA Mojokerto	086607122232	11 
12	Henry Stafitri		✓	Kalibarr Malang	082-245-279-906	12 
13	Levana Melinda Sari		✓	Kalibar Malang	081-357-636-362	13 
14	Debby Fitria		✓	SIDQARJU	0852 3235 7449	14 
15	Zainul Abidin	✓		JPIK-Jatim	085235067786	15 
16	Deden Pramudiana	✓		Seknas jpk	08668947260	16 
17	Hurul Asyuti		✓	Deling Kuning	0822-4588 6171	17 
18						18
19						19
20						20
21						21
22						22
23						23
24						24
25						25
26						26
27						27